

# **PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DUE PROFESSIONAL CARE DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA)**

Dra. Ec. Dyah Ratnawati, MM

dratnawati67@gmail.com

Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis informasi tentang penerapan auditor terkait “independensi, pengalaman kerja, due professional care dan akuntabilitas” terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk kuisioner kepada responden yang berprofesi sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program spss for windows relase 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial yaitu variabel independensi, pengalaman kerja, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan variabel independensi, pengalaman kerja, due professional care dan akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Kantor auditor wajib menerapkan secara konsisten dengan mengadakan pelatihan atau training di kantor akuntan publik sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku auditor dalam menjaga kualitas audit.

Kata Kunci : Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas

## **ABSTRACT**

The aim of this study to examine and analyze the independence, work experience, due professional care, and accountanbility of auditor on quality audit in Surabaya’s public accounting firm. This study is a quantitive research. The data used in this study is a primery data. Samples obtained by a probability sampling, precisely simple random sampling method. This study is using questionnare method to collect data from auditor in Surabaya’s public accounting firm. The hypothesis is tested by multiple regression analysis using spss for windows release 20.0. Result shows that the independence, work experience, and accountanbility have partial impact on audit quality. In the other hand, the independence, work experience, due professional care, and accountanbility have positif and simultaneous impact on quality audit. Audit firm must consistenly conduct training so auditor will have the integrity to mantain audit quality.

Keywords : Independence, Work experience, Due Professional Care, Accountibilit

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan berisi informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Kerangka konseptual akuntansi keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2019) laporan keuangan harus disajikan berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevansi dan representasi tepat yang artinya informasi laporan keuangan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Wiratama & Budiarta, 2015). Bagi perusahaan sebagai pihak internal dapat mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi sesuai dengan laporan keuangan, sedangkan bagi pihak eksternal, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sarana dalam memberikan penilaian mengenai suatu perusahaan. Tujuan audit adalah untuk menyediakan informasi kepada pemakai laporan dengan menyatakan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah suatu laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Auditor menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa laporannya adalah benar, tingkat keyakinan terhadap audit atas hasil laporan audit keuangan yang dilakukan oleh auditor dapat dikaitkan dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh tim auditor tersebut (Dewanggajati, 2015).

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor dituntut untuk memiliki sikap yang independen, bertanggung jawab, berpengalaman dan profesional yang tinggi sehingga seorang auditor yang memenuhi kualifikasi tersebut dapat memberikan hasil audit yang berkualitas (Winata, 2019). Maraknya skandal keuangan yang terjadi memberikan dampak besar kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dan yang menjadi pertanyaan besar masyarakat adalah mengapa justru kasus-kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik, di mana seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan. Ada beberapa kasus besar yang menyeret Kantor Akuntan Publik ternama. Dilaporkan Ayuningtyas 2019 melalui CNBC Indonesia. Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) juga mengenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan atas LKT 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Kemudian yang ketiga, OJK resmi memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik (AP) Marlinna, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang merupakan salah satu KAP di bawah Deloitte Indonesia yang mempunyai cabang di Surabaya. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas auditor. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis variabel independensi, pengalaman kerja, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas auditor.

## KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.2.1. Teori keagenan Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia, yang berupa: a. Kepentingan diri sendiri b. Rasionalitas terikat c. Penghindaran risiko 2. Asumsi keorganisasian, yang berupa:

a. Konflik tujuan sebagian di antara anggota b. Efisiensi sebagai kriteria efektivitas c. Asimetri informasi antara pimpinan dan agen

3. Asumsi informasi, yang berupa: a. Informasi sebagai komoditas yang dapat dibeli Teori atribusi Teori atribusi ini dikembangkan oleh Heider (1958) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Menurut Lubis (2011: 19) teori Atribusi mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, sebab perilakunya.

### 2.2.2. Auditing

2.2.2.1. Pengertian auditing Menurut Agoes (2014: 3), mendefinisikan auditing yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.2.3. Independensi Menurut Mulyadi (2014: 26), yang dimaksud dengan independensi adalah adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa seorang auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka logika dapat dibentuk adalah semakin menjunjung tinggi independensinya maka akan menghasilkan kualitas laporan audit yang baik. Dengan demikian, hipotesis pertama yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

H1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.2.4. Pengalaman Kerja Menurut Priani (2016) Pengalaman merupakan atribut yang penting yang dimiliki oleh audit, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor yang berpengalaman. Selain itu, Wiratama & Budiarta (2015) keahlian dalam bidang akuntan sidang auditing ini dapat dicapai melalui pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman dalam tugas pengauditan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka logika berpikir yang dapat dibentuk adalah semakin tinggi pengalaman kerja auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis kedua yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

H2 : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.2.5 Due Professional Care Due professional care yaitu kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka logika berpikir yang dapat dibentuk adalah semakin tinggi

due professional care auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang dapat dikembangkan sebagai berikut

: H3: Due professional care auditor berpengaruh positif dalam membentuk kualitas hasil audit.

2.2.5. Akuntabilitas Menurut Wiratama & Budiarta (2015) akuntabilitas merupakan dorongan psikologi seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Selain itu dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam kegiatan yang dilakukannya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka logika berpikir yang dapat dibentuk adalah semakin tinggi akuntabilitas auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

H4: Due professional care auditor berpengaruh positif dalam membentuk kualitas hasil audit.

2.2.6. Kualitas audit Menurut DeAngelo (1981), mendefinisikan kualitas audit sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Kemungkinan bahwa auditor akan melaporkan adanya laporan yang salah saji telah dideteksi dan didefinisikan sebagai independensi auditor.

## METODE PENELITIAN

3.1. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Bebas (independent variable) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:61). Variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari:

1. Independensi (X1) Independensi merupakan sebuah sikap yang menunjukkan kejujuran seorang auditor pada saat melakukan tugas auditnya baik pada saat proses audit dan pelaporan hasil audit. Dan juga auditor bebas tanpa memihak pihak luar manapun. Dalam penelitian ini variabel independensi dapat diukur dengan 2 aspek yaitu : a. Gangguan pribadi b. Gangguan Eksternal

2. Pengalaman Kerja (X2) Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu. Terbukti adanya tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih memungkinkan menemukan kesalahan yang lebih banyak, dibanding yang sudah berpengalaman dapat meminimalisir kesalahan. Dalam penelitian ini variabel pengalaman kerja diukur dengan 3 indikator antara lain

: a. Lamanya auditor bekerja

. Banyaknya tugas yang ditangani c. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

d. Tanggung jawab auditor 3

## . Due Professional Care

(X3) Due professional care merupakan sikap cermat dan seksama auditor dalam mengevaluasi bukti audit agar meminimalisir kecurangan (fraud) dalam penyajian laporan keuangan. Dalam penelitian ini variabel due professional care diukur dengan indikator antara lain :

### a. Sikap Skeptisme

### b. Keyakinan yang memadai 4. Akuntabilitas

(X4) Akuntabilitas memiliki indikator yaitu motivasi dalam menyelesaikan audit dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit secara tepat. Jika auditor memiliki motivasi tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Variabel Terikat (dependent variable) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2018:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah : Kualitas Audit merupakan adanya suatu proses sistematis untuk mengevaluasi bukti yang objektif untuk menyampaikan hasilhasil kepada para pengguna yang berkepentingan. Dan juga untuk dideteksinya penemuan pelanggaran apabila adanya laporan yang salah saji pada laporan tersebut. Dalam penelitian ini variabel kualitas audit diukur dengan 2 dimensi antara lain : a. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit b. Kualitas hasil audit` Dalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, dimana jumlah KAP di Surabaya berjumlah 46 (empat puluh enam) KAP pada tahun 2019. Dengan jumlah auditor yang berkedudukan partner sebanyak 103 auditor. Karakteristik penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP yang ada di Surabaya yang terdaftar dalam IAPI pada tahun 2019 yang bekerja minimal 2 tahun. Karena dengan masa kerja minimum 2 tahun, auditor tersebut sudah memiliki pemahaman yang baik tentang audit. Untuk mengetahui jumlah responden yang akan dijadikan sampel maka peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut (Umar, 2009: 78) Berikut cara perhitungan yang digunakan :  $n = 50$  Responden (Pembulatan) Berdasarkan dari perhitungan diatas, maka anggota sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 Auditor yang bertindak sebagai responden. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan metode simple random sampling. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan survei dalam bentuk kuesioner atau angket. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode Analisis Data Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan 4 variabel bebas sebagai berikut

$$: Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + D1 + e$$

Keterangan: Y = Kualitas Audit a = Konstanta B1, B2, B3, B4 = Koefisien Regresi  
X1 = Independensi X2 = Pengalaman Kerja X3 = Due Professional Care X4 = Akuntabilitas  
e = Standar eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisa Data 1.

#### Analisa Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden, diperoleh gambaran tentang kecenderungan persepsi responden terhadap tiap-tiap butir pertanyaan. Persepsi responden terhadap butir pertanyaan digolongkan menjadi 4 (empat) kategori: a. Digolongkan persepsinya sangat rendah jika jawaban responden rata-rata / means bernilai 1,00 – 2,00 b. Digolongkan persepsinya rendah jika jawaban responden rata-rata / means bernilai 2,1 – 3,0 c, Digolongkan tinggi jika jawaban responden rata-rata / means bernilai 3,1 – 4,0 d. Digolongkan tinggi jika jawaban responden rata-rata / means

bernilai 4,1 – 5,0 (4,1 – 5,0 = sangat tinggi). Variabel Independens

i (X1) yang terdiri dari 8 item kuesioner. menunjukkan bahwa jawaban responden memiliki nilai means sebesar 2,46 – 3,64, sehingga persepsi responden memiliki rentang rendah dan tinggi. Pengalaman Kerja

(X2) dari 4 item kuesioner. menunjukkan bahwa jawaban responden memiliki nilai means sebesar 4,18 – 4,45, sehingga persepsi responden dapat dikatakan sangat tinggi. variabel Due Professional Care

(X3) dari 6 item kuesioner. menunjukkan bahwa jawaban responden memiliki nilai means sebesar 3,80 – 4,12, sehingga persepsi responden dapat dikatakan sangat tinggi. variabel Akuntabilitas (X4) dari 5 item kuesioner. menunjukkan bahwa jawaban responden memiliki nilai means sebesar 4,00 – 4,24, sehingga persepsi responden dapat dikatakan sangat tinggi. Dan Kualitas Audit (Y) dari 7 item kuesioner. menunjukkan bahwa jawaban responden memiliki nilai means sebesar 3,96 – 4,14, sehingga persepsi responden dapat dikatakan sangat tinggi.

### 4.3. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Dengan  $df = n - k = 50 - 5 = 45$  sehingga diperoleh ttabel (0,05;45) sebesar 2,014. Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS disajikan pada tabel di bawah ini: Sumber : Peneliti Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa : a. Variabel Independensi (X1) Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel Independensi

(X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,229 . Sehingga Nilai t hitung ini lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 2,014. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,031. Jadi, nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,050. Karena ( t hitung > t tabel = 2,229 > 2,014) dan (sig <  $\alpha = 0,031 < 0,050$  ) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen yaitu Independensi (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y). b. Variabel Pengalaman Kerja

(X2) Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel Pengalaman Kerja (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,940. Sehingga Nilai t hitung ini lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 2,014. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,016. Jadi, nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Karena ( t hitung > t tabel = 2,940 > 2,014 ) dan (sig <  $\alpha = 0,016 < 0,05$ ) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen yaitu Pengalaman Kerja (X1) secara

Model Unstandardized Coefficients Coefficients t Sig. Collinearity Statistics B Std. Error  
 Beta Tolerance VIF 1 constant 1.349 .370 3.650 .001 X1 .528 .237 .672 2.229 .031 .287  
 5.468 X2 .115 .111 .155 2.940 .016 .357 2.798 X3 .569 .375 .647 1.519 .135 .244 2.867  
 X4 .255 .135 .312 2.892 .015 .292 3.423 parsial berpengaruh terhadap variabel dependen  
 yaitu Kualitas Audit (Y) c. Variabel Due Professional Care

(X3) Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel Due Professional Care (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,519 . Sehingga Nilai t hitung ini lebih kecil daripada nilai t tabel yaitu 2,014. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,015. Jadi, nilai signifikansi ini lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Karena ( t hitung < t tabel = 1,519  $\alpha$  = 0,015 > 0,050) maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen yaitu Due Professional Care (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y). d. Akuntabilitas (X4) Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel Akuntabilitas (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,892 . Sehingga Nilai t hitung ini lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 2,014. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,015. Jadi, nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Karena ( t hitung > t tabel = 2,892 > 2,014 ) dan ( sig <  $\alpha$  = 0,015 < 0,050) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen yaitu Akuntabilitas (X4) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y). 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Dengan df 1 = k-1 = 5-1= 4 dan df 2 = nk = 50- 2 = 48 sehingga diperoleh F tabel (0,05;48) sebesar 2,570. Nilai F hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS 20 disajikan pada tabel di bawah ini : Uji F ( Uji simultan)

ANOVA Model Sum of Squares Df Mean Square F Sig. Regresi 12.099 4 2.420  
 15.812 .000a Residua 17.193 48 .150 Total 19.292 52 Sesuai dengan hasil perhitungan Uji F yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 15,812. Sehingga Nilai F hitung ini lebih besar daripada nilai F tabel yaitu 2,570. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000, jadi nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Karena ( F hitung > F tabel = (15,812 > 2,570) dan ( sig <  $\alpha$  = 0,00 < 0,05 ) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen yaitu Independensi (X1), Pengalaman Kerja (X2) dan Due Professional Care (X3), Akuntabilitas (X4) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisa data maka pembahasan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

4.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit. Pada hipotesis pertama dalam hasil pengujian menunjukkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta yang ada dan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor yang mempunyai sikap independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas.

4.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada hipotesis kedua dalam hasil pengujian menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja auditor merupakan ukuran seberapa lama auditor melaksanakan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan di berbagai perusahaan. Banyaknya audit dan tugas yang pernah dilakukan juga menjadi ukuran pengalaman yang dimiliki auditor. Tetapi pengalaman

juga mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Selain lama bekerja dan banyaknya tugas atau pemeriksaan yang dilakukan, yang menjadi indikator lain yang mempengaruhi pengalaman audit adalah pelatihan-pelatihan yang diikuti auditor.

4.3 Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada hipotesis ketiga dalam hasil pengujian menunjukkan due professional care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Due professional care yaitu kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya diwajibkan untuk berpedoman pada kode etik. Due Professional Care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor harus menjaga sikap skeptis profesional selama proses pemeriksaan. Jika auditor gagal menerapkan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat pemeriksaan, maka hasil audit yang dihasilkan tidak berkualitas baik. Auditor yang memiliki idealisme yang kuat akan tidak terpengaruh dengan godaan untuk memanipulasi hasil audit sehingga hasil audit tetap transparan dan sesuai dengan realita sebenarnya.

4.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada hipotesis keempat dalam hasil pengujian menunjukkan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tanggung jawab adalah salah satu prinsip-prinsip dari kode etik IAPI yang berlaku. Akuntabilitas yang rendah yang disebabkan kurangnya motivasi, rasa tanggung jawab, serta usaha dan daya pikir yang dimiliki auditor dalam melakukan audit, auditor harus tetap menerapkan standar auditing dan kode etik yang menjadi acuan dalam pelaksanaan audit yang telah ditetapkan serta berlaku secara umum. Tanggung jawab adalah salah satu dari prinsip-prinsip kode etik IAPI. Tanggung jawab auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan harus dapat menyelesaikan auditnya dalam tepat waktu dan memberikan kualitas audit yang baik

## . KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data, hipotesis penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa auditor menerapkan kode etik bagian 4B (IAPI 2020:184) “Independensi dalam perikatan audit dan perikatan revidu” dalam menjaga kualitas audit sesuai dengan hasil penelitian yang diungkapkan auditor dalam kuisisionernya. Kemungkinan sebagian auditor dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan untuk mengikuti semua keinginannya, dengan memberikan hadiah yang berlebihan dapat memperlemah independensi auditor, lamanya seorang auditor melakukan kerjasama dengan kliennya akan mempengaruhi sikap independensinya yang juga mengakibatkan kualitas audit menjadi buruk dan nantinya auditor tidak mampu menjaga kriteria dan kebijakan resmi yang seharusnya dilakukan, sehingga tingkat independensi tidak dapat memberikan pengaruh



terhadap kualitas auditor secara optimal. Bahwa auditor sudah mematuhi kode etik yang telah diatur oleh IAPI, serta dapat menghindari setiap tindakan yang dapat menurunkan reputasi profesi.

2. Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa auditor menerapkan kode etik seksi 230 (IAPI 2020:32) "Bertindak dengan keahlian yang memadai" dalam menjaga kualitas audit. Prinsip kehati-hatian profesional mewajibkan setiap Praktisi mematuhi peraturan yang berlaku serta menghindari setiap tindakan yang mengdiskreditkan profesi. Hal ini mencakup setiap tindakan yang dapat mengakibatkan terciptanya kesimpulan yang negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi. Dalam memasarkan dan mempromosikan diri dan pekerjaannya, setiap auditor tidak boleh merendahkan martabat profesi. Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan dan setiap auditor diwajibkan untuk berperilaku etis. Dengan pengalaman yang cukup, auditor mampu mendeteksi kesalahan dan mencari sebab terjadinya kesalahan sehingga kualitas yang dihasilkan akan semakin baik.

3. Due Professional Care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa auditor menerapkan kode etik seksi 113 (IAPI 2020:7) "Kompetensi dan kehati-hatian profesional" dalam menjaga kualitas audit. Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar yang berlaku. Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan dan setiap auditor diwajibkan untuk kemahiran dengan cermat dan seksama memungkinkan dapat memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan yang dihasilkan berkualitas dan terbebas dari salah saji material, maupun kekeliruan atau kecurangan. Masalah kualitas audit tidak maksimal terjadi karena due professional care yang dilakukan auditor belum maksimal ditandai dengan: a. Auditor kurang cermat dalam melakukan pemeriksaan b. Auditor kurang mereview kembali hasil auditan c. Kurangnya kehati-hatian dalam melakukan audit laporan keuangan 4. Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa auditor menerapkan kode etik seksi 230 seksi 220 (IAPI 2020:27) "Penyusunan dan Penyaji Informasi" dalam menjaga kualitas audit. Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan dan setiap auditor diwajibkan untuk bertanggung jawab bahwa setiap penugasan audit, auditor melaksanakan tahap-tahap secara benar dan tepat sehingga memungkinkan dapat memperoleh keyakinan relevan bahwa laporan yang dihasilkan berkualitas dan terbebas dari kekeliruan atau kecurangan. Masalah kualitas audit tidak maksimal terjadi karena tanggung jawab evaluasi bukti dalam melakukan penilaian audit kurang baik, tidak sesuai dengan peraturan, hukum yang berlaku. Serta penyelesaian tugas dan fungsi organisasi belum memberikan keyakinan yang memadai.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi, maka saran yang bisa diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya para auditor meningkatkan kinerja dengan mengikuti kegiatan Pelatihan Professional Berkelanjutan dari Institut Akuntan Publik Indonesia (PPL IAPI) untuk mendorong pertumbuhan dan independensi profesi yang sehat, menjaga martabat profesi Akuntan Publik, serta mendorong terwujudnya good governance di Indonesia

. 2. Untuk meningkatkan *due professional care* serta kualitas audit sebaiknya Kantor Akuntan Publik di Surabaya memberikan peningkatan pemahaman interpersonal dengan cara memahami dan mempelajari individu lain yang memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda mengenai suatu hal. Agar auditor dapat memahami bagaimana sebab klien berperilaku ataupun klien bersikap sesuatu. Hal ini dapat membantu auditor ketika menggunakan sikap *due professional care* dalam setiap penugasan audit atas laporan keuangan

. 3. Lamanya kerja yang dimiliki auditor belum cukup maksimal, karena masih terdapat kesalahan dalam mereview penyajian dan pemilihan bukti informasi audit. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan cara meningkatkan mutu dan kinerja auditor dalam menghasilkan laporan audit. Sebagai Auditor harus mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pekerjaan yang digelutinya agar keterampilan yang dimiliki akan maksimal. Dan melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan agar ilmu yang didapat bermanfaat dalam menjalankan pekerjaannya. Melakukan konsultasi-konsultasi pada seseorang yang ahli dibidangnya seperti auditing dan akuntansi

. 4. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya mengadakan perkembangan penelitian ini dengan menambah variabel lain karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas audit, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan ilmu pengetahuan.

5.3 Keterbatasan 1. Penelitian ini hanya menggunakan metode survei melalui kuisisioner, tanpa melakukan wawancara dan terlibat langsung dalam aktivitas KAP, sehingga simpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan data yang terkumpul melalui instrumen secara tertulis. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini hanya terdiri dari variabel independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit. 3. Adanya kendala ditengah pandemi Covid'19 yaitu kesulitan meminta waktu luang untuk auditor mengisi kuisisioner dan kuisisioner dikembalikan lebih lama karena adanya WFH (Work From Home).

5.4 Implikasi Dalam menjaga kinerjanya para auditor harus sering mengikuti kursus-kursus atau seminar tentang audit yang sejalan dengan perkembangan saat ini agar independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas yang dimiliki auditor semakin tinggi sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga maksimal. Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka peneliti yang akan datang disarankan untuk melakukan pengujian dengan memperluas lingkup responden. Berdasarkan nilai adjusted R Square sebesar 0,787 maka masih terdapat variabel independen lain yang dapat diduga berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk mencari variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2014. Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh KAP. 4 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Ayuningtyas, D. 2019. Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK. Tersedia di <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretankap-ini-malah-kena-sanksi-ojk> [Accessed 6 Mei

- 2020]. DeAngelo, L.E. 1981. Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3): 183–199.
- Dewanggajati, A.W. 2015. Pengaruh rotasi auditor, profesional care, latar belakang pendidikan dan etika profesional terhadap kualitas audit (Studi empiris pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan RI). Universitas Sebelas Maret.
- Eisenhardt, K.M. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. *The Academy of Management Review*, 4(1): 57–74. Heider, F. 1958. *The psychology of interpersonal relations*. New York: John Wiley.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2019. Kerangka konseptual pelaporan keuangan. Jakarta. Tersedia di [http://iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_berita/DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan \(KKPK\).pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE%20Kerangka%20Konseptual%20Pelaporan%20Keuangan%20(KKPK).pdf).
- Lubis, K.H. 2011. Kompensasi Wartawan Dan Independensi (Studi Deskriptif Tentang Peranan Kompensasi Wartawan Terhadap Independensi Anggota Aliansi Jurnalis Independen cabang Medan).
- Mulyadi 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priani, S. 2016. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Pengetahuan Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.